

ABSTRAK

Saimah Hidayah. 180103030186 Judul *Antara Ketaatan Beragama Dan Ketaatan Kepada Pemimpin (Pemerintah): Kajian Fenomena Penerapan Protokol Kesehatan Oleh Pengurus Masjid Di Banjarmasin Timur* Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Kata Kunci: Ketaatan, Agama, Covid-19, Taun, Wabah, Protokol Kesehatan

Penelitian ini dilakukan untuk menanggapi fenomena yang pernah terjadi yakni pandemi covid-19 yang menjadi *trending topic* di seluruh dunia karena dampaknya yang sangat luar biasa bagi semua umat manusia di dunia ini. Banyak hal yang harus ditinggalkan dan banyak pula hal baru yang ditemui, semua itu membuat setiap orang harus beradaptasi dengan segala perubahan, mulai dari aspek sosial bahkan keagamaan semuanya harus menyesuaikan keadaan pada masa pandemi. Khususnya dalam hal peribadatan, masyarakat tentu akan memandang hal yang berkenaan dengan religi adalah sesuatu yang sakral dan tidak boleh ditinggalkan. Namun pada masa pandemi ini banyak kegiatan keagamaan yang dilarang oleh pemerintah untuk dilakukan seperti biasanya karena demi keselamatan dan kesehatan. Hal tersebut tentu saja memunculkan banyak pemikiran dari masyarakat luas, ada yang mengikuti anjuran pemerintah namun disisi lain ada masyarakat yang tetap melakukan dan melanggar anjuran pemerintah dengan argumennya masing-masing.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana relasi antara ketaatan beragama dan ketaatan kepada pemimpin (pemerintah) dan bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap ketaatan beragama dan ketaatan kepada pemimpin (pemerintah).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penulis melakukan observasi dan dokumentasi untuk menggali data terkait dengan penelitian yang diangkat yaitu Antara Ketaatan Beragama Dan Ketaatan Kepada Pemimpin (Pemerintah): Kajian Fenomena Wabah Covid-19 Di Banjarmasin Timur.

Hasil penelitian diketahui bahwasanya ketaatan kepada agama akan membawa kita untuk taat kepada pemimpin. Seperti masjid At-Taqwa yang mengikuti anjuran pemerintah atas dasar agama dan masjid Nurul Yaqin yang hanya cenderung terlihat tidak mengikuti anjuran pemerintah, namun pada dasarnya sebenarnya masjid Nurul Yaqin tetap melaksanakan aturan pemerintah disamping ketaatan dalam beragama, hanya saja terdapat bagian-bagian tertentu yang mereka lakukan dan hal tersebut dianggap sebagai bentuk ketidaktaatan kepada pemimpin. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan dalam menanggapi hal tersebut, diantaranya: kondisi geografis, pola resepsi, dan ikatan kerukunan masyarakat yang kuat.